

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Etika dan Karyawan**

##### **1. Pengertian Etika**

Menurut bahasa (*etimologi*) istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan atau mengajarkan tentang keluhuran budi baik-buruk.<sup>1</sup>

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Etika diartikan sebagai:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang Hak dan Kewajiban moral
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan Akhlak
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Menurut istilah (*terminologi*) Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tabiat konsep nilai, baik buruk, benar salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Yatimim Abdullah, *Pengantar Study Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 4

<sup>2</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), Cet.Ke-2, h. 5

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya.<sup>3</sup>

Ada tiga pandangan mengenai teori etika yaitu:

a. Etika *Deontologi*

Istilah *Deontologi* berasal dari kata Yunani *deon* yang berarti kewajiban atau sesuai dengan prosedur dan *logos* yang berarti ilmu atau teori. Deontologi menetapkan aturan prinsip dan hak berdasarkan pada agama, tradisi, atau adat istiadat yang berlaku.

b. Etika *Teleologi*

Istilah *Teleologi* berasal dari kata Yunani *telos* yang berarti tujuan, sasaran atau hasil dan *logos* yang berarti ilmu atau teori. Etika ini mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan konsekuensi yang ditimbulkan oleh tindakan itu.

c. Etika Keutamaan

Etika ini lebih mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap orang, nilai moral bukan muncul dalam bentuk adanya aturan berupa larangan atau perintah, namun dalam bentuk teladan moral yang nyata dipraktekkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup><http://eprints.uny.ac.id.pdf>.(diakses 5 Maret 2015)

Pemakaian istilah Etika disamakan dengan Akhlak, adapun persamaannya terletak pada objeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruknya tingkah laku manusia. Namun segi perbedaannya Etika merupakan cabang dari filsafat yang bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan Akhlak ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, berdasarkan ajaran Allah dan Rasul.<sup>4</sup>

Akhlak itu sendiri berasal dari kata *Al-Khuluq*. (kebiasaan, perangai, tabiat dan agama), tingkah laku yang ada atau lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan sudah menjadi kebiasaan. Etika adalah tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar sesama.<sup>5</sup>

Etika dalam Islam adalah sebuah pengajaran terhadap etos kemanusiaan yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam. Seperti telah diajarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur seorang berupa sikap dan perilaku yang terpuji (*mahmudah*) antara lain: berlaku jujur (*al-amanah*), memelihara diri (*syaja'ah*), dan malu (*haya'*).<sup>6</sup>

Al-Qur'an memberi isyarat bahwa etika yang baik itu adalah manusia mengerti akan apa yang baik dan apa yang buruk, dan ia dapat

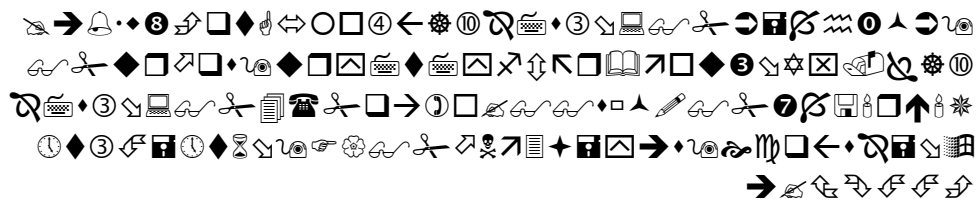
---

<sup>4</sup>Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003) Cet.Ke-3, h. 52

<sup>5</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet.ke-3, h. 7

<sup>6</sup>Sudaryono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet.Ke-3, h. 40-41

membedakan antara kedua pengertian itu dan selanjutnya mengamalkannya. Suatu kenyataan yang tidak bisa dibantah. Pengertian ini tidak dicapainya melalui pengalaman tetapi telah ada padanya bahkan sebelum ia mengalaminya, yaitu sejak masih dalam kandungan. Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (5): 100



Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."<sup>7</sup>

Beberapa teori Etika diatas dapat disimpulkan bahwa Etika merupakan cabang dari ilmu filsafat yang mengatur tentang aturan baik buruk berdasarkan prinsip agama, budaya, dan tradisi. Dunia bisnis seperti perusahaan, budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan Sumber Daya Manusia/Karyawan dalam menjalankan kewajiban dan merupakan landasan berperilaku dalam organisasi.<sup>8</sup>

Hal ini tercermin dari nilai-nilai yang dianut oleh setiap individuiperusahaan dan perilakunya ketika menjalankan proses bisnis, budaya perusahaan yang sehat adalah budaya yang dijalankan oleh tiap karyawannya dengan hati terbuka dan sesuai dengan nilai-nilai etika.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 124

<sup>8</sup>Erni. R. Ernwan, *Business Ethics*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 100

<sup>9</sup>Hermawan Kartajaya, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 191

## 2. Pengertian Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan peraturan dan perjanjian.<sup>10</sup>

Karyawan adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dari setiap organisasi. Mereka mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status, dan latar belakang pendidikan, usia, dan jenis kelamin yang heterogen yang dibawa ke dalam organisasi perusahaan.<sup>11</sup> Menurut Frederic W. Taylor Karyawan merupakan komunitas ekonomis yang termotivasi untuk bekerja berdasarkan kebutuhan keuangan mereka.<sup>12</sup>

Istilah Buruh / pekerja menurut pasal 1 angka 3 Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Atau dapat diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai sebuah usaha, kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.<sup>13</sup>

Sumber Daya Manusia merupakan terjemahan “*Human Resources*”, namun ada pula ahli yang menyamakan Sumber Daya Manusia dengan “*Manpower*” (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang

---

<sup>10</sup>Malayu S.p Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Cet.ke-13.h. 117

<sup>11</sup>*Ibid*.h. 27

<sup>12</sup><http://zackyeductions.blogspot.com>.(diakses 5 Maret 2015)

<sup>13</sup>Darda Syahrizal, *Hak dan Kewajiban Karyawan dan Perusahaan*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 2

menyetarakan pengertian Sumber Daya Manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).<sup>14</sup>

Kegiatan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa memerlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi atau sumber daya yaitu tanah dan kekayaan alam, modal, tenaga kerja dan kewirausahaan.<sup>15</sup>

Tiga faktor produksi diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karna ketiga faktor tersebut saling ketergantungan. Salah satunya adalah tenaga kerja / karyawan. Pentingnya karyawan dalam suatu perusahaan adalah karena karyawan memiliki peran yang penting dalam menghasilkan barang demi mencapai tujuan perusahaan.

## **B. Sumber-sumber Hukum Etika**

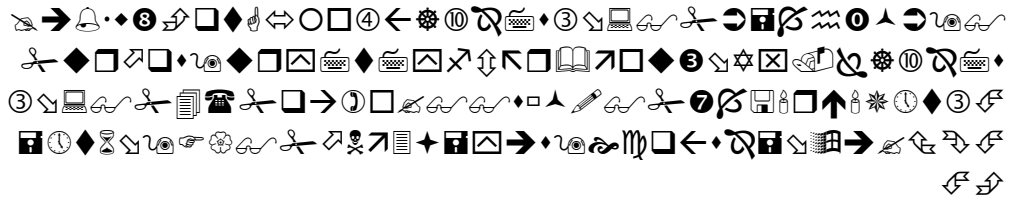
Sesungguhnya manusia mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk serta dapat membedakan antara kedua pengertian itu dan selanjutnya mengamalkannya, adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dibantah. Pengertian itu dapat dicapai melalui pengalaman, melainkan telah ada padanya bahkan sebelum ia mengalaminya, sejak ia masih dalam kandungan ibu. Pada saat itu Allah senantiasa memberikan pengertian tersebut kepadanya. Jadi, pengertian baik buruknya perilaku manusia merupakan tanggapan pembawaan manusia.

Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Maidah (5): 100

---

<sup>14</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011) Cet.Ke-3, h. 3

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2011) Cet.Ke-3.h. 29



Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."<sup>16</sup>

Dan dasar hukum etika dalam surat Al-Baqarah (2) : 195



Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab (33) : 21



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>17</sup>

**C. Etika Karyawan dalam Ekonomi Islam**

Etika karyawan dalam suatu kegiatan perusahaan perlu ada ketentuan yang mengaturnya. Ketentuan dibuat agar semua komponen yang berhubungan dengan pelayanan dapat menunjang satu sama lainnya. Artinya apabila salah satu aspek diabaikan, pelayanan dari komponen lainnya menjadi

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 142

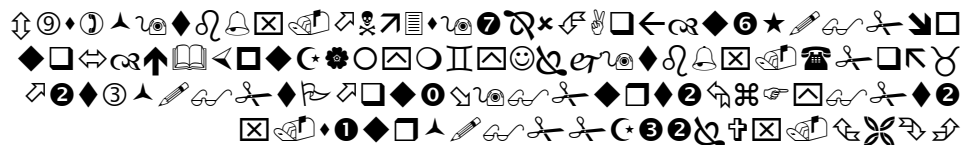
<sup>17</sup>*Ibid*, h. 124

tidak berguna. Misalnya pelanggan atau konsumen tersinggung dengan cara karyawan bertanya atau gerak-gerik karyawan kurang jelas dari cara berbicara atau berpenampilan. Oleh karena itu etika pelayanan ini harus dilakukan oleh semua komponen agar pelayanan yang diberikan benar-benar sempurna.

Adapun ketentuan yang diatur dalam etika secara umum sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku merupakan bagian yang terpenting dalam etika pelayanan. Dalam praktiknya sikap dan perilaku harus menunjukkan kepribadian seseorang dan citra perusahaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) : 21



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>19</sup>

2. Penampilan

Arti penampilan secara keseluruhan adalah mulai dari cara berpakaian, berbicara, gerak-gerik, sikap dan perilaku. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31



<sup>18</sup>Muhammad, *Visi Al-Quran Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), Cet. Ke-1, h. 11

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 124





Gunakan pakaian seragam jika karyawan telah diberikan pakaian sesuai waktu yang ditetapkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31

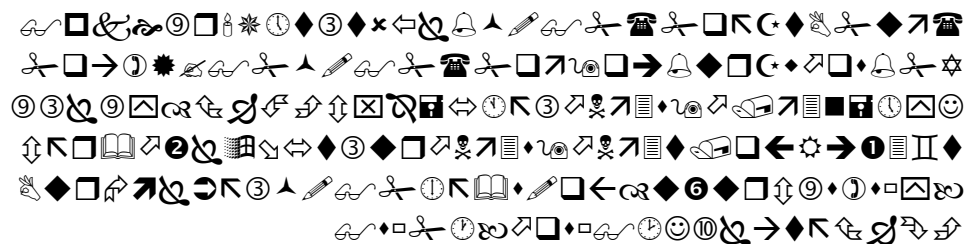


Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. [534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. [535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan”.<sup>21</sup>

4. Cara berbicara

Cara berbicara artinya cara berkomunikasi dengan konsumen. Hal ini penting karena karyawan langsung berbicara tentang apa-apa yang diinginkan konsumen, berbicara harus jelas, singkat dan tidak bertele-tele.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70-71



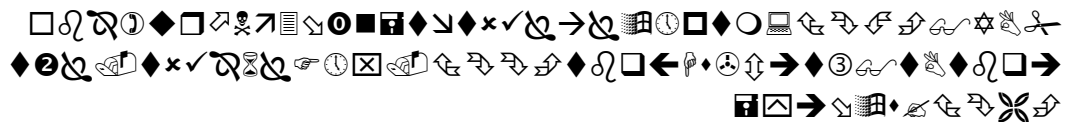
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan

<sup>21</sup>Ibid, h. 154

Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.<sup>22</sup>

5. Gerak-gerak

Gerak-gerak meliputi mimik wajah, pandang mata, pergerakan tangan, anggota badan atau kaki. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Infitar ayat 10-12



Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>23</sup>

6. Cara bertanya

Karyawan harus kreatif untuk berbicara sehingga membuat konsumen mau berbicara. Kemudian sebaliknya bagi konsumen yang banyak bertanya karyawan sebaiknya dapat mendengarkan dengan baik.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab 63



Artinya: “manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah". dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh Jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya”.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Ibid, h. 427  
<sup>23</sup>Ibid, h. 587  
<sup>24</sup>Ibid, h. 427

Etika dapat diartikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika berarti seperangkat prinsip dan moral dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai ‘daratan’ atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.

Selain itu, etika juga berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas tentang ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.

Teori Ekonomi Islam didalamnya terdapat nilai-nilai yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya antara lain:<sup>25</sup>

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah” dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah. Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya. Dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

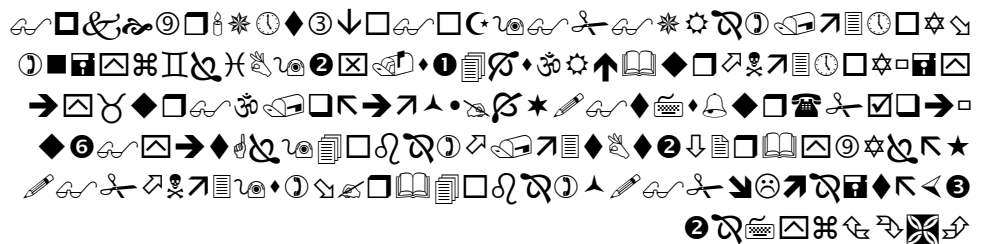
---

<sup>25</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Cet.ke-2.h. 25-26

Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan dalam Islam. Tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadanya.

b. Keseimbangan ('Adl)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perilaku terhadap Makhluk-nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat (49) : 13.



Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.(QS.Al-Hujarat: 13)

Implikasi Ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku Ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain.

c. *Nubuwwah*

Manusia tidak dibiarkan begitu saja didunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan didunia dan diakhirat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33):

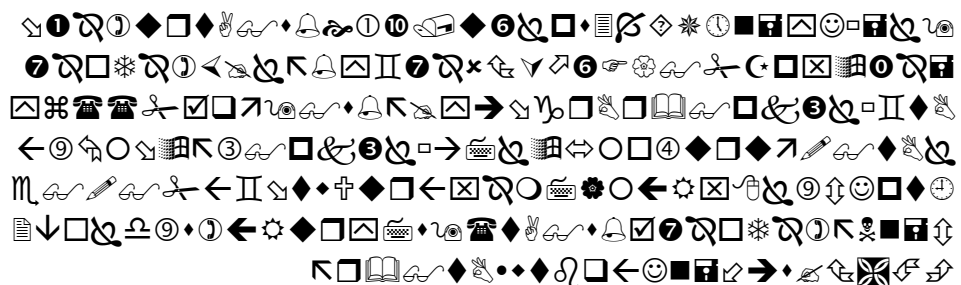
21



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(QS.Al-Ahzab: 21)

d. Khalifah

Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifan itu. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2): 30

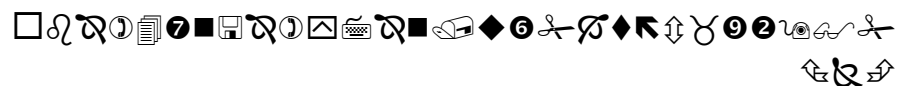


Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS.Al-Baqarah: 30)

e. *Ma'ad*

Secara harfiah *ma'ad* diartikan “kembali”. Karena itu semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya didunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq (96): 8



Artinya: “Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dunia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik dari pada dunia. Oleh karena itu Allah melarang untuk terkait pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Ada empat sifat Nabi Muhammad SAW dalam mengelola bisnis yang menjadi *Key Succes Factors (KSF)* yaitu disingkat dengan SAFT:<sup>26</sup>

1. *Shiddiq* (benar dan jujur)

Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Dalam dunia bisnis, kejujuran bisa

---

<sup>26</sup>Hermawan Kartajaya. *Loc.it* h. 120-135

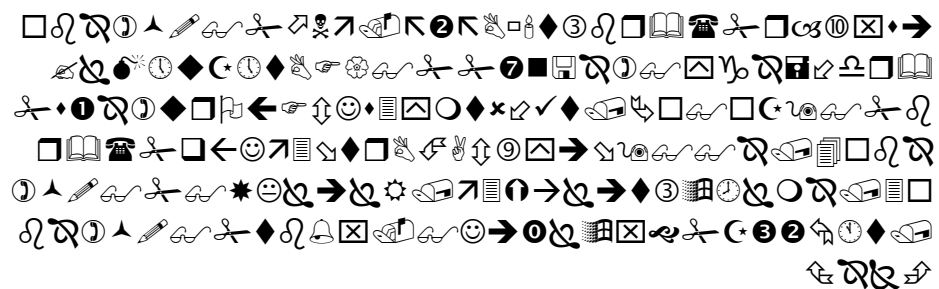
juga ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan. Oleh karna itulah, Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *Shiddiq*. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah (9): 119



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.(QS.At-Taubah: 119)

2. Amanah (terpercaya)

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban, amanah diterampilkan dalam keterbukaan, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa’ (4): 58

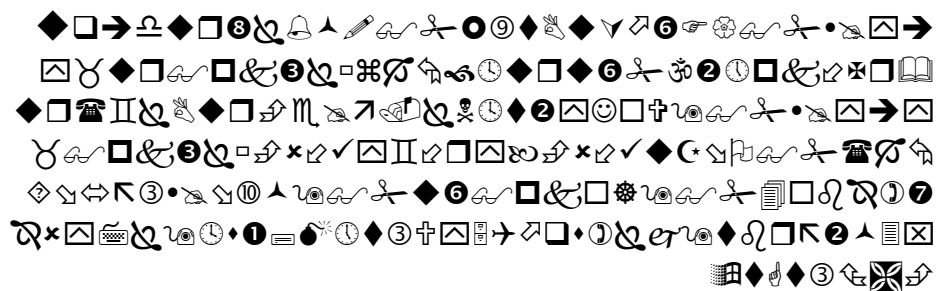


Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.(QS. An-Nisa’:58)



3. *Fathanah* (Cerdas)

*Fathanah* dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdasan atau bijaksana. Dalam dunia bisnis bahwa segala aktivitas dalam manajemen suatu perusahaan harus dengan kecerdasan dan bijaksana agar usaha bisa lebih efektif dan efisiensi serta mampu menganalisa situasi persaingan dan perubahan dimasa yang akan datang. Kecerdasan disini yaitu kecerdasan dalam bentuk spiritual. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ra'd (13): 3



Artinya: “Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.(QS.Al-Ra'd: 3)

4. *Thabligh* (komunikatif)

Sifat *Thabligh* artinya komunikatif dan argumentatif, dalam dunia bisnis orang yang memiliki sifat *thabligh*, akan menyampaikannya dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Dalam melayani seorang karyawan dituntut untuk bisa menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan berbicara secara

komunikatif dan benar. Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab (33):

70-71



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.(QS.Al-Ahzab: 70-71).

Berdasarkan teori-teori Ekonomi Islam diatas seorang karyawan juga dituntut untuk menjalankan pelayanan yang sesuai dengan budaya perusahaan sesuai dengan nilai-nilai etika. Beberapa hal penting yang selayaknya menjadi budaya dasar sebuah perusahaan berbasis syariah:<sup>27</sup>

a. Budaya mengucapkan salam

Mengucapkan salam adalah hal termudah yang dilakukan. Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 61



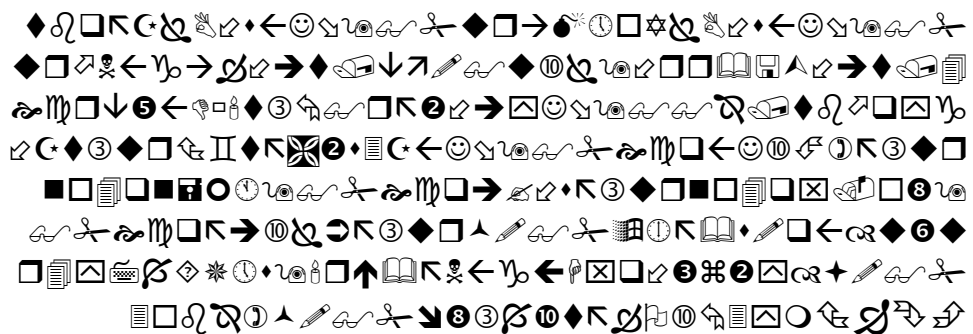
Artinya: “Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.

<sup>27</sup>Hermawan Kartajaya, *op.cit*, h. 191-192

Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya) bagimu, agar kamu memahaminya”.

b. Murah hati, bersikap ramah, dan melayani

Bersikap rendah hati, sopan, dan ramah dalam melayani adalah hal penting yang harus dijaga dalam menjalankan hubungan sesama manusia, khususnya sesama lingkungan kerja, sikap bersabar dan murah hati akan mencerminkan suasana dan akan memberikan ketentraman dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>28</sup>

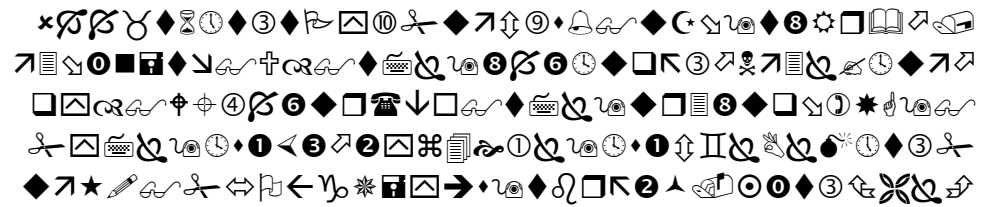
c. Cara berbusana

Pada dasarnya, bagi perusahaan yang berbasis syariah, busana karyawan yang bekerja diperusahaannya haruslah mampu menampilkan nuansa syariah. Karena hal ini adalah aspek yang membedakan antara perusahaan syariah dan non syariah. Busana adalah karunia yang agung

<sup>28</sup>Ibid, h. 198

disamping itu juga berfungsi sebagai perhiasan dan kecantikan, Allah

SWT berfirman dalam Surat Al-A'raf (7): 26



Artinya: “Hai anak Adam (umat manusia), sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwaitulah yang paling baik.